

Judul : PENGUATAN LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DAERAH PINGGIRAN DAN PENINGKATAN KESADARAN AKAN PENTINGNYA PENDIDIKAN (DUSUN PANAPAN DESA SOPET)

Nama Penulis
Fatholla
Azisi
Nazilatil Maghviroh
Ria Safitri

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract:

Pengabdian berbasis riset ini mengandung unsur PAR (Participatory Action Research) yang merupakan merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Melalui penelitian terhadap salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Dusun Panapan Desa Sopet yang diupayakan dapat meningkatkan lembaga pendidikan dari beberapa aspek sehingga masyarakat setempat khususnya anak-anak dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah secara maksimal.

Keywords:

Lembaga Pendidikan Islam, Pentingnya Pendidikan, Desa Sopet

I. Latar Belakang

Perencanaan kegiatan sekolah/madrasah merupakan suatu langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperhatikan berbagai aspek seperti masukan, proses, dan keluaran

yang terkait dengan fungsi pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan atmosfer transparansi dan akuntabilitas manajemen, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sekolah/madrasah melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional. Penting untuk dicatat bahwa perencanaan kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara umum, tetapi juga memiliki orientasi khusus yang berlandaskan pada ajaran Islam. Dengan demikian, pendekatan perencanaan ini mencakup aspek-aspek keislaman, termasuk nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma Islam yang menjadi landasan bagi proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah/madrasah. Adapun beberapa komponen kunci dalam perencanaan kegiatan sekolah/madrasah melibatkan identifikasi masukan atau sumber daya yang tersedia, perancangan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan Islam, dan evaluasi keluaran atau hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, sekolah/madrasah dapat mengembangkan strategi yang holistik dan terarah untuk mencapai tujuan mutu pendidikan yang diinginkan.

Aspek transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen menjadi sangat penting, karena hal ini menciptakan lingkungan di mana semua pihak terlibat dapat melihat dan memahami secara jelas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan sekolah/madrasah. Dengan demikian, transparansi ini memberikan landasan bagi partisipasi aktif dari semua stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat luas, untuk mendukung dan memperbaiki sistem pendidikan. Selain itu, orientasi Islam dalam perencanaan kegiatan sekolah/madrasah tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter, kepemimpinan, dan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, tujuan jangka panjangnya adalah menciptakan sekolah/madrasah yang tidak hanya unggul dari segi akademis, tetapi juga membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, perencanaan kegiatan sekolah/madrasah bukanlah sekadar suatu tugas administratif rutin, tetapi sebuah proses berkelanjutan yang melibatkan pemikiran strategis, adaptabilitas terhadap perubahan, dan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, melalui perencanaan kegiatan yang matang dan berbasis nilai-nilai Islam, diharapkan bahwa sekolah/madrasah akan menjadi lembaga pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan untuk memenuhi tuntutan masa depan.

Pendidikan Islam, sebagai suatu kegiatan yang terus mengalami perkembangan cepat dan dinamis, memunculkan berbagai problematika yang kompleks. Problem-problem ini mencakup berbagai aspek tata kelola pendidikan Islam, yang melibatkan visi, misi, tujuan, dasar dan landasan pendidikan, kurikulum, tenaga kependidikan, metodologi pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi, serta pembiayaan. Menanggapi hal ini, diperlukan analisis mendalam dan pendekatan yang holistik untuk memahami serta mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Salah satu permasalahan mendasar adalah terkait dengan formulasi visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam. Kesenjangan antara cita-cita luhur dan realitas implementasi seringkali menjadi hambatan. Diperlukan kejelasan visi yang mencerminkan nilai-nilai fundamental Islam dan mampu diaplikasikan secara efektif dalam proses pendidikan sehari-hari.

Dasar dan landasan pendidikan Islam juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam menjadi landasan utama untuk membangun kurikulum yang sesuai dan relevan. Selain itu, perlu ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pendidikan, sehingga tidak hanya terbatas pada ranah akademis, tetapi juga mencakup aspek moral, etika, dan kepribadian. Kurikulum juga menjadi fokus perhatian, mengingat kebutuhan untuk mengembangkan program pembelajaran yang mengakomodasi nilai-nilai Islam sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, penyelarasan antara aspek keislaman dan kebutuhan dunia modern menjadi tantangan tersendiri.

Tenaga kependidikan, termasuk kualifikasi, kompetensi, dan ketersediaan, merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan. Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Metodologi pembelajaran menjadi titik kritis dalam merancang pengalaman belajar yang memadukan ajaran Islam dengan pendekatan inovatif. Pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan metode pembelajaran yang interaktif, dan penerapan strategi yang memotivasi siswa menjadi hal-hal yang harus terus diperbarui dan disesuaikan.

Sarana dan prasarana, termasuk fasilitas fisik dan teknologi, menjadi bagian integral dari pendidikan Islam yang modern. Pemenuhan kebutuhan ini tidak hanya mencakup ketersediaan infrastruktur, tetapi

juga keberlanjutan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan langkah kritis untuk mengukur efektivitas pendidikan Islam. Sistem evaluasi yang holistik dan inklusif perlu diterapkan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam tercapai dengan baik. Pembiayaan, sebagai aspek terakhir namun tak kalah penting, memerlukan strategi keuangan yang berkelanjutan. Keterlibatan pihak-pihak terkait, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta, menjadi kunci untuk mendukung kelangsungan pendidikan Islam yang berkualitas.

Bahkan di sekolah/madrasah tertentu, sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat, akibat dari kurang siapnya kepala sekolah/madrasah dengan kemampuan manajerial yang memadai, bahkan belum siap dalam menggapai kualitas dan daya saing pendidikan secara nasional, apalagi internasional. Untuk menjawab tantangan ini kepala sekolah sebagai manajer yang memenej sekolah/madrasah seharusnya berusaha secara bertahap dan dengan sekuat tenaga, untuk menjadikan sekolah/madrasah yang dipimpinnya menjadi sekolah/madrasah dengan manajemen yang lebih baik, berkualitas dan mampu bersaing secara nasional dan internasional.

Di Desa Sopet sendiri khususnya Dusun Panapan yang merupakan daerah pinggiran, fasilitas pendidikan sangatlah dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar bagi para anak-anak di sana. Mengingat Desa Sopet merupakan salah satu desa terluas di Kecamatan Jangkar yaitu terdiri dari 14 dusun, di antaranya adalah Dusun Panapan yang letak geografisnya berada di bagian selatan Desa Sopet. Di Dusun Panapan sendiri lembaga pendidikan yang tersedia hanya Sekolah Dasar (SDN 5 Sopet), Taman Kanak-Kanak (di bawah naungan PKBM Kartini), dan TPQ Al-Hidayah yang berada di bawah naungan Fatayat NU. Sedangkan untuk jenjang lain harus menempuh jarak sekitar 8 km untuk sampai ke SMP/SMA terdekat dengan medan yang cukup rusak. Oleh sebab itu pernikahan usia dini cukup marak terjadi di sana disebabkan minimnya fasilitas pendidikan tingkat menengah, hingga mengakibatkan anak-anak setelah lulus sekolah dasar dinikahkan oleh orang tuanya.

Setelah dilakukan observasi ditemukan bahwa di Dusun Panapan banyak masyarakat yang marak menikahkan anaknya di usia yang sangat muda, dalam artian anak yang dinikahkan belum mencapai usia minimal atau belum cakap menurut hukum positif di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena minimnya tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan

bagi anak serta kurangnya fasilitas belajar menjadi sebab terputusnya pendidikan anak hingga menikah di usia yang sangat muda. Salah satu faktor adalah karena belum adanya jenjang Pendidikan selanjutnya maka inisiatif salah satu tokoh di Dusun Pananan adalah mengindukkan muridnya ke lembaga lain, sehingga sampai saat ini sudah terdapat dua orang lulusan dari MTs tersebut.

Kendala selanjutnya adalah tidak tersedianya ruang kelas untuk belajar sehingga ruang yang dipakai untuk sementara adalah gedung milik TK setempat yang itu pun hanya terdiri dari 2 ruang kelas saja. Oleh karena itu, perlu dibangun gedung sebagai ruang kelas kegiatan belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah dengan mengajukan permohonan bantuan gedung madrasah. Namun kendala yang ditemukan adalah tidak adanya IJOP karena sampai saat ini MTs tersebut masih berinduk pada MTs lain, sehingga disiasati menggunakan IJOP yang ada, yaitu TPQ Al-Hidayah untuk dimasukkan ke dalam proposal pembangunan, karena jika gedung sudah berdiri maka bisa multifungsi, pada pagi sampai siang difungsikan sebagai ruang kelas MTs, sedangkan sore hari sebagai ruang kelas TPQ.

Sehingga pengabdian ini nantinya akan berupaya mencari solusi dalam jangka pendek, menengah dan panjang untuk melakukan pendampingan, pengembangan, dan pengelolaan terhadap lembaga pendidikan islam setempat dengan tujuan akhir menjadikan fasilitas pendidikan di Dusun Panapan tersedia secara mumpuni sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, intelektual, baik agama, ekonomi, sosial, dan budaya para masyarakat khususnya anak-anak di dusun tersebut. Melalui upaya tersebut diharapkan tidak ada lagi kasus pernikahan usia dini atau anak putus sekolah hanya sampai jenjang sekolah dasar, para warga dan orang tua dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, menciptakan lingkungan yang berwawasan, berilmu, dan bertaqwa

II. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR), yang merupakan suatu pendekatan penelitian partisipatif. Participatory Action Research

merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mengintegrasikan proses penelitian ke dalam upaya perubahan sosial. Perubahan sosial yang dikejar melibatkan pemahaman bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat mencapai tiga indikator kunci, yaitu adanya komitmen bersama dengan masyarakat, keberadaan pemimpin lokal di dalam komunitas, dan pendirian institusi baru yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks pengabdian ini, semua pihak yang terlibat akan secara aktif terlibat dalam menyelidiki serta mengatasi masalah-masalah yang mereka alami saat ini. Tujuan utamanya adalah mencapai perubahan positif dan perbaikan dalam lingkup yang relevan. Langkah-langkah ini dilakukan melalui berbagai teknik yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Lembaga

Teknik ini melibatkan penelusuran mendalam terhadap sejarah lembaga terkait. Dengan memahami perkembangan dan evolusi lembaga tersebut, penelitian dapat mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masalah-masalah yang dihadapi saat ini.

2. Teknik Pembuatan Proposal Pembangunan

Proses pembuatan proposal pembangunan memegang peran krusial dalam mengembangkan ide-ide konstruktif yang mampu secara efektif mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin muncul. Pentingnya tahapan ini tak hanya terletak pada penyusunan rencana, melainkan juga pada pelibatan semua pihak terkait, menciptakan ruang bagi berbagai perspektif, dan memastikan bahwa solusi yang diusulkan dapat memenuhi kebutuhan serta harapan bersama.

Pertama-tama, dalam proses pembuatan proposal, langkah awal

yang esensial adalah identifikasi permasalahan. Pemahaman yang mendalam terkait masalah yang ingin dipecahkan akan menjadi dasar bagi perencanaan yang efektif. Analisis mendalam tentang akar permasalahan memungkinkan tim penyusun proposal untuk merumuskan solusi yang tepat dan berkelanjutan. Keterlibatan semua pihak terkait sangat diperlukan dalam setiap tahap penyusunan proposal. Partisipasi ini bukan hanya terbatas pada tingkat eksekutif atau manajerial, melainkan juga melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai lapisan masyarakat. Dengan melibatkan beragam perspektif, proposal dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan yang beragam, menghasilkan solusi yang lebih holistik dan inklusif. Proses konsultasi dan kolaborasi yang terjadi selama penyusunan proposal memainkan peran penting dalam membangun dukungan masyarakat. Memastikan bahwa proposal diperoleh melalui dialog terbuka, pertukaran ide, dan mendengarkan masukan dari berbagai pihak, akan meningkatkan penerimaan terhadap solusi yang diusulkan. Dengan demikian, proposal tidak hanya menjadi inisiatif atas nama kelompok tertentu, tetapi merupakan hasil dari partisipasi kolektif.

Ketika proposal telah disusun, tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi menyeluruh. Proses evaluasi ini harus mencakup analisis kelayakan teknis, keuangan, dan sosial. Sebuah proposal yang baik harus memiliki dasar yang kuat, termasuk estimasi biaya yang realistis, rencana pelaksanaan yang terukur, dan dampak sosial yang diperkirakan dengan cermat. Selain itu, transparansi selama proses pembuatan proposal sangatlah penting. Semua informasi terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan harus tersedia untuk publik. Transparansi tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan konstruktif dan menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan. Dalam

konteks ini, perlu pula diakui bahwa pembuatan proposal pembangunan bukanlah proses statis, melainkan dinamis dan dapat diperbaiki. Seiring waktu, mungkin muncul informasi tambahan atau perubahan situasi yang memerlukan penyesuaian. Oleh karena itu, sebuah mekanisme perbaikan dan pembaruan harus disertakan dalam proses tersebut, agar proposal tetap relevan dan responsif terhadap perubahan lingkungan.

Dengan merinci setiap langkah dan menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak, transparansi, dan evaluasi menyeluruh, proses pembuatan proposal pembangunan dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mencapai solusi berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan bersama.

3. Wawancara

Melalui penggunaan teknik wawancara dalam konteks penelitian, kita dapat memperoleh wawasan yang sangat mendalam dari para pihak yang terlibat dalam studi tersebut. Wawancara sebagai metode pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk merinci pendapat, pengalaman, dan pandangan subjek terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Pendekatan ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, menciptakan ruang untuk dialog terstruktur yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap kerangka pikiran dan persepsi mereka (Sugiyono, 2017).

Salah satu keunggulan utama dari penggunaan wawancara adalah kemampuannya untuk menggali informasi yang mungkin tidak terungkap melalui metode penelitian lainnya. Pada tingkat personal, wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa,

kompleksitas, dan konteks yang mungkin tersembunyi di balik data kuantitatif. Dengan mendengarkan narasi langsung dari pihak terlibat, peneliti dapat memahami konteks sosial, budaya, dan emosional yang dapat memengaruhi persepsi dan sikap mereka terhadap permasalahan tertentu.

Wawancara juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi solusi yang mungkin diusulkan oleh responden terhadap permasalahan yang diidentifikasi. Dengan mendalami pemikiran mereka, peneliti dapat menggali gagasan kreatif dan inovatif yang mungkin tidak terdeteksi melalui pendekatan penelitian lain. Selain itu, wawancara juga memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau klarifikasi secara real-time, memungkinkan proses interaksi menjadi dinamis dan fleksibel (Aminu et al., 2022).

Namun, perlu dicatat bahwa penggunaan wawancara sebagai metode penelitian memiliki tantangan tersendiri. Keterbatasan waktu, biaya, dan kompleksitas analisis data adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Selain itu, adanya potensi bias dalam interpretasi peneliti terhadap tanggapan responden juga perlu diperhatikan.

Dengan demikian, meskipun wawancara sebagai metode penelitian memiliki kelebihan dan kekurangan, namun penggunaannya yang cermat dan terencana dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperdalam pemahaman terhadap konteks dan perspektif subjek penelitian.

4. Observasi

Observasi, sebagai metode penelitian, mewakili sebuah pendekatan yang melibatkan pemantauan langsung terhadap tindakan dan

dinamika yang terjadi di lapangan. Melalui tindakan ini, peneliti dapat menggali pemahaman yang lebih kontekstual mengenai masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan lembaga terkait. Dalam konteks ini, observasi menjadi suatu alat yang efektif untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang realitas yang sedang diamati (John W. Creswell, 2014). Penting untuk dicatat bahwa observasi mencakup pengamatan terhadap perilaku, interaksi, dan lingkungan fisik tanpa mengubah variabel-variabel tersebut. Ini memungkinkan peneliti untuk menyaksikan kejadian secara alami, memfasilitasi pemahaman yang lebih organik dan otentik. Oleh karena itu, observasi sering kali dianggap sebagai metode yang memberikan data yang lebih akurat dan terkini, karena tidak tergantung pada jawaban subjektif dari partisipan atau keterbatasan ingatan.

Dalam penelitian masyarakat, observasi menjadi kunci dalam menggali tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat serta lembaga terkait. Misalnya, dalam studi mengenai dinamika komunitas, peneliti dapat secara langsung memperhatikan bagaimana interaksi sosial, kebijakan lokal, atau faktor-faktor lingkungan memengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk. Hasil observasi semacam itu dapat membantu dalam merancang solusi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bersangkutan.

Selain itu, observasi juga memiliki kelebihan dalam mendeteksi perbedaan antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan, menghindari potensi bias dari respons verbal atau wawancara. Dengan mencatat perilaku secara langsung, peneliti dapat menangkap nuansa dan detail yang mungkin terlewatkan jika hanya mengandalkan metode penelitian lainnya.

Namun, penting juga untuk mengakui bahwa observasi memiliki

beberapa kendala, seperti kecenderungan subjektivitas peneliti, keterbatasan dalam menangkap proses kognitif yang tidak terlihat secara langsung, dan adanya efek peneliti pada lingkungan yang diamati. Oleh karena itu, observasi sering kali diintegrasikan dengan metode penelitian lainnya, seperti wawancara atau kuesioner, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Dalam kesimpulan, observasi merupakan alat yang kuat dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung realitas di lapangan, mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan lembaga terkait. Meskipun memiliki beberapa kendala, nilai observasi sebagai metode penelitian tidak dapat diabaikan dalam upaya mendekati kompleksitas dan keunikannya.

5. Dokumentasi:

Pengumpulan dan analisis dokumen terkait menjadi aspek penting dalam menggali informasi yang mendukung penelitian. Dokumentasi dapat mencakup data historis, kebijakan, dan implementasi program sebelumnya.

Dengan menggabungkan berbagai teknik ini, penelitian Participatory Action Research berusaha menciptakan proses kolaboratif yang membawa perubahan positif dan berkelanjutan dalam masyarakat yang terlibat. Adanya keterlibatan aktif dari semua pihak menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan perubahan yang diinginkan.

I. Proses Program Pengabdian

Pengabdian ini bersifat pemberdayaan dan pendampingan secara “riil” kepada Pengurus Yayasan Hidayatul Ilmi Dusun Panapan. Langkah-

langkah yang akan dilakukan adalah :

a. Berkoordinasi dengan pihak Yayasan Hidayatul Ilmi;

Koordinasi yang disebutkan di atas memegang peranan penting dalam memastikan kelancaran persiapan segala kebutuhan terkait dengan pembangunan gedung madrasah. Hal ini mencakup persiapan dan pengurusan ijin badan hukum yayasan yang diperlukan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) secara mandiri, tanpa tergantung pada atau berinduk ke lembaga pendidikan lainnya. Keputusan untuk bersifat mandiri ini bukanlah sekadar langkah administratif semata, melainkan sebuah strategi yang mendasar untuk memastikan bahwa pengajuan permohonan bantuan gedung dapat terlaksana dengan optimal.

- **Pentingnya Koordinasi**

Koordinasi merupakan aspek utama dalam pengelolaan proyek pembangunan gedung madrasah. Dengan mengoordinasikan semua pihak yang terlibat, baik internal maupun eksternal, dapat memastikan bahwa setiap tahapan dari perencanaan hingga pelaksanaan dilakukan secara efisien dan efektif. Koordinasi juga membantu menghindari potensi hambatan atau kesalahan yang dapat muncul akibat ketidaksesuaian antar departemen atau pihak terkait.

- **Persiapan dan Pengurusan Ijin Badan Hukum Yayasan**

Langkah-langkah administratif, seperti persiapan dan pengurusan ijin badan hukum yayasan, memerlukan perhatian khusus. Badan hukum yang sah akan memberikan dasar legal yang kuat untuk mendirikan

Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dalam konteks ini, penekanan pada independensi madrasah dari lembaga pendidikan lainnya menunjukkan komitmen untuk mengelola entitas pendidikan ini secara otonom.

- **Mendirikan MTs Secara Mandiri**

Keputusan untuk mendirikan MTs secara mandiri mencerminkan strategi yang matang. Ini dapat diartikan sebagai langkah untuk membebaskan diri dari ketergantungan pada lembaga pendidikan lain, sehingga madrasah dapat mengembangkan identitasnya sendiri dan menyesuaikan kurikulum serta kebijakan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

- **Tujuan Pengajuan Permohonan Bantuan Gedung**

Pengajuan permohonan bantuan gedung menjadi tujuan akhir dari keseluruhan proses ini. Dengan menjalankan koordinasi, persiapan ijin, dan mendirikan MTs secara mandiri, harapannya adalah memastikan bahwa permohonan bantuan tersebut dapat disusun dan diajukan dengan baik. Bantuan gedung ini menjadi modal awal yang sangat penting untuk menjalankan kegiatan pendidikan dengan maksimal.

Dengan demikian, setiap langkah dalam teks tersebut memiliki implikasi yang sangat penting, baik secara praktis maupun strategis, dalam mendirikan dan mengelola Madrasah Tsanawiyah (MTs). Keseluruhan proses ini menegaskan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan sarana fisik yang mendukungnya.

b. Berkoordinasi dengan pengurus Yayasan Nurul Huda.

Koordinasi ini dilakukan guna mengetahui sistematis atau procedural pembuatan proposal permohonan pengajuan sk menkumham, ijin operasi, dan proposal lainnya, dengan seperti itu akan memudahkan langkah untuk

menindaklanjuti segala bentuk pengajuan ijin yang dibutuhkan oleh lembaga terkait.

c. Berkoordinasi dengan NOTARIS dan PPAT.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pengurus Yayasan Al-Hidayah, terdapat keluhan bahwa pengajuan Surat Keputusan (SK) dari Kementerian Hukum dan HAM (Menkumham) telah diajukan lebih dari satu bulan yang lalu namun hingga saat ini belum mendapatkan kepastian atau tanggapan yang jelas. Dalam konteks ini, tindakan untuk mengunjungi secara langsung pihak Notaris & PPAT dianggap sangat diperlukan.

Pertama-tama, perlu dipahami bahwa proses administratif terkait perolehan SK Menkumham dapat memakan waktu yang bervariasi, tergantung pada kompleksitas dan volume permohonan yang sedang dihadapi oleh instansi terkait. Meskipun demikian, kekhawatiran dari pihak Yayasan Al-Hidayah menjadi hal yang wajar mengingat pentingnya SK tersebut dalam menjalankan berbagai kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh yayasan tersebut.

Langkah untuk mengunjungi langsung pihak Notaris & PPAT mencerminkan strategi yang tepat untuk mendapatkan kepastian dan pemahaman lebih lanjut mengenai status pengajuan SK Menkumham. Dengan mendekati pihak yang berkompeten dalam hal hukum dan perizinan seperti Notaris & PPAT, diharapkan pihak Yayasan Al-Hidayah

dapat memperoleh klarifikasi dan informasi yang lebih rinci terkait proses yang sedang berlangsung.

Saat melakukan kunjungan tersebut, disarankan agar pihak Yayasan Al-Hidayah membawa dokumen-dokumen yang mendukung pengajuan SK Menkumham, seperti bukti pengajuan, surat-menyurat terkait, dan informasi terkait proses yang telah dilakukan sejauh ini. Dengan demikian, diharapkan pihak Notaris & PPAT dapat memberikan pandangan yang lebih akurat terkait kemajuan dan prospek pengajuan SK Menkumham tersebut.

Selain itu, apabila memungkinkan, pihak Yayasan Al-Hidayah juga dapat melakukan komunikasi aktif dengan instansi terkait atau menyelidiki apakah terdapat perkembangan atau hambatan tertentu dalam proses pengajuan SK Menkumham mereka. Pemahaman yang lebih baik mengenai tahapan proses perizinan ini dapat membantu pihak yayasan untuk mengambil langkah-langkah yang lebih tepat guna memastikan kelancaran dan kejelasan dalam memperoleh SK yang diinginkan.

Dengan demikian, kunjungan langsung ke pihak Notaris & PPAT diharapkan dapat memberikan solusi konkret serta pemahaman yang lebih mendalam terkait situasi ini, sehingga Yayasan Al-Hidayah dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan mereka dengan yakin dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

d. Mengadakan rapat pembentukan panitia pembangunan

Tekstual yang Anda berikan membahas pentingnya koordinasi dalam mewujudkan kebaikan, terutama dalam konteks pembangunan madrasah. Mari kita ulas dengan lebih rinci:

Pernyataan ini menggambarkan suatu realitas yang signifikan dalam proses pembangunan madrasah, yaitu bahwa kebaikan yang tidak

terkoordinir dapat dengan mudah dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir. Pemahaman ini mencerminkan pemikiran yang mendalam tentang kompleksitas serta tantangan yang dihadapi oleh pembangunan institusi pendidikan seperti madrasah di dalam masyarakat.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa keberhasilan pembangunan madrasah tidak hanya ditentukan oleh niat baik, tetapi juga oleh efektivitas koordinasi di antara berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penyelenggaraan rapat pembentukan pembangunan menjadi suatu langkah strategis yang perlu diambil.

Rapat pembentukan ini diusulkan melibatkan beberapa pihak, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pengurus Yayasan madrasah itu sendiri. Melibatkan perangkat desa adalah kebijakan yang bijaksana, karena mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang dinamika lokal dan dapat memberikan wawasan berharga tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi madrasah dalam konteks lingkungan setempat.

Tokoh masyarakat juga diundang untuk berpartisipasi, karena dukungan mereka dapat memainkan peran kunci dalam memobilisasi sumber daya dan mendapatkan dukungan dari komunitas. Selain itu, melibatkan pengurus Yayasan merupakan langkah yang strategis karena mereka memiliki tanggung jawab langsung terhadap pengelolaan dan pengembangan madrasah.

Rapat pembentukan ini dapat membahas agenda pembangunan yang melibatkan aspek-aspek penting seperti infrastruktur, kurikulum, sumber daya manusia, dan pengembangan kurikulum. Koordinasi yang baik di antara semua pemangku kepentingan akan memastikan bahwa sumber daya dan upaya yang dikeluarkan dapat diarahkan dengan efektif dan efisien.

Dengan demikian, pernyataan ini memberikan penekanan yang kuat pada pentingnya koordinasi terkoordinir dalam merancang dan melaksanakan strategi pembangunan madrasah. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan menjalankan rapat pembentukan pembangunan, langkah-langkah konkret dapat diambil untuk mencapai tujuan ini dengan lebih efektif, sehingga madrasah dapat berkembang dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan pendidikan.

e. Membuatkan Proposal pembangunan

Dalam rangka memfasilitasi dan mendorong kelancaran kegiatan pembangunan, perlu dirancang dan disusun suatu proposal yang secara khusus bertujuan untuk memohon dana pembangunan. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa proposal yang disiapkan dalam konteks ini memiliki bentuk yang lebih fokus, yaitu Proposal Permohon Dana Pembangunan. Proposal ini akan didistribusikan kepada berbagai pihak, termasuk dermawan, donatur, pemilik toko-toko bangunan, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam perancangan proposal ini, langkah-langkah yang sistematis dan komprehensif akan diambil untuk memastikan bahwa pesan dan tujuan pembangunan dapat disampaikan dengan jelas dan meyakinkan kepada calon pendukung. Proposal Permohon Dana Pembangunan harus mampu menggambarkan dengan detail proyek pembangunan yang direncanakan, tujuan yang ingin dicapai, serta dampak positif yang diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat dan pihak terkait lainnya.

Untuk meningkatkan daya tarik proposal, perlu ditonjolkan aspek-aspek berikut:

1. Rincian Proyek Pembangunan

Proposal harus memuat gambaran yang lengkap dan mendalam tentang proyek pembangunan yang diusulkan. Ini mencakup rincian teknis, ukuran, lokasi, dan segala aspek yang terkait dengan proyek tersebut. Penyajian yang rinci akan membantu para pihak untuk memahami secara jelas apa yang diusulkan.

2. Tujuan Pembangunan

Jelaskan secara jelas tujuan dari proyek pembangunan tersebut. Apa yang ingin dicapai dan bagaimana proyek ini akan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat atau lingkungan sekitarnya?

3. Dampak Positif

Tampilkan potensi dampak positif dari proyek pembangunan, baik dalam hal ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Sertakan data dan fakta yang mendukung klaim tersebut untuk memberikan keyakinan kepada para dermawan bahwa investasi mereka akan memberikan hasil yang berarti.

4. Penyelesaian Proses Administratif

Jelaskan secara transparan mengenai status proses administratif yang masih berjalan, seperti penyelesaian SK Menkumham. Berikan jaminan bahwa proyek ini akan mematuhi semua regulasi dan persyaratan hukum yang berlaku.

5. Strategi Penggalangan Dana

Sertakan strategi yang akan digunakan untuk menggalang dana, termasuk cara mendekati potensial dermawan, rencana acara penggalangan dana, dan segala bentuk dukungan yang diharapkan dari pihak-pihak terkait.

Dengan menyajikan proposal ini secara komprehensif dan meyakinkan, diharapkan para calon pendukung akan lebih terbuka

untuk berpartisipasi dalam mendukung keberhasilan proyek pembangunan yang direncanakan.

f. Membuatkan papan nama pembangunan.

Agar menambah kepercayaan Masyarakat bahwa proposal yang dibuat benar adanya, maka perlu dibuat papan nama pembangunan sebagai bukti sekaligus menandai lokasi yang akan dibangun gedung madrasah tersebut.

Pihak-pihak Yang Terlibat (Stakeholders) dan Bentuk Keterlibatannya :

a. Pemerintah Desa Sopet Kecamatan Jangkar Situbondo.

Pemerintah Desa Sopet di Kecamatan Jangkar, Situbondo, memegang tanggung jawab yang signifikan dalam mendampingi serta memantau pelaksanaan kegiatan pencarian dana pembangunan dan pembangunan gedung madrasah di wilayah tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mengawasi dan mengkoordinasikan berbagai aspek terkait dengan upaya mempercepat dan memperlancar proses pembangunan madrasah.

Salah satu aspek penting yang perlu dipahami adalah program pengabdian yang telah dijalankan oleh pemerintah Desa Sopet. Program ini mencakup langkah-langkah konkret yang diambil untuk mencari serta mengalokasikan dana pembangunan, serta upaya-upaya strategis yang diterapkan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan pembangunan gedung madrasah. Dalam konteks ini, penilaian terhadap efektivitas dan dampak positif dari program pengabdian tersebut menjadi suatu hal yang sangat relevan untuk dieksplorasi.

Pertama-tama, dalam melihat kepada siapa saja proposal pencarian dana dan pembangunan gedung madrasah ditujukan, perlu

dipahami dengan jelas bahwa pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak terkait. Hal ini mencakup, namun tidak terbatas pada, lembaga pemerintahan di tingkat yang lebih tinggi, badan amil zakat, lembaga keuangan, masyarakat, dan pihak swasta yang berpotensi menjadi mitra strategis dalam mendukung pembangunan madrasah.

Dalam menyusun proposal, pemerintah desa harus memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan nyata madrasah dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dan analisis kebutuhan menjadi langkah awal yang kritis. Proposal yang kuat dan meyakinkan perlu mencakup rincian yang komprehensif mengenai infrastruktur yang dibutuhkan, estimasi biaya yang realistis, serta manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan pendidikan setempat.

Usaha untuk mempercepat dan memperlancar proses pembangunan madrasah melibatkan serangkaian strategi. Koordinasi yang efektif antara pemerintah desa, pihak donor, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci kesuksesan. Pemerintah desa juga perlu memastikan transparansi dalam pengelolaan dana, pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan proyek, dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa tujuan pembangunan madrasah tercapai.

Selain itu, melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi proyek merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan penerimaan yang lebih baik. Program sosialisasi dan partisipasi aktif dari masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan manfaat madrasah yang dibangun, sekaligus mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap fasilitas tersebut.

Dalam konteks inovasi, pemerintah desa juga dapat mempertimbangkan solusi teknologi dan manajemen yang dapat

meningkatkan efisiensi pembangunan madrasah. Penggunaan teknologi informasi, misalnya, dalam pemantauan proyek dan manajemen anggaran, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan.

Secara keseluruhan, keterlibatan pemerintah desa Sopet dalam mendampingi dan memantau pelaksanaan kegiatan pencarian dana pembangunan serta pembangunan gedung madrasah tidak hanya mencakup aspek administratif semata, tetapi juga melibatkan dimensi strategis, sosial, dan teknologi. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa ini memiliki dampak potensial yang besar terhadap pembangunan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat setempat, asalkan dikelola dengan baik dan berkesinambungan.

II. Kondisi Objek Pengabdian

a. Desa Sopet Kecamatan Jangkar Situbondo

Desa Sopet, terletak di bawah naungan pemerintahan Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo, memiliki kedudukan yang sangat istimewa. Desa ini tidak hanya menjadi bagian integral dari Kecamatan Jangkar, tetapi juga memiliki sejumlah karakteristik unik yang membedakannya dari desa-desa lain di sekitarnya.

Dengan luas mencapai 36,89 km², Desa Sopet tidak hanya menjadi desa terluas di Kecamatan Jangkar, tetapi juga mendominasi sekitar 55% dari keseluruhan luas kecamatan yang mencapai 67 km². Angka ini mencerminkan kontribusi yang signifikan dari Desa Sopet terhadap keseluruhan wilayah administratif Kecamatan Jangkar. Kedudukan geografisnya yang strategis menjadi aspek penting dalam mewujudkan peran dominan tersebut. Dari segi topografi, Desa Sopet menonjol sebagai satu-satunya desa di Kecamatan Jangkar yang terletak pada dataran tinggi atau pegunungan. Letaknya di bagian selatan

Kecamatan Jangkar menambahkan dimensi keunikan geografisnya. Ketinggian Desa Sopet mencapai 35 meter di atas permukaan laut (mdpl), menciptakan suasana yang segar dan udara yang sejuk.

Penting untuk dicatat bahwa karakteristik geografis ini tidak hanya memberikan identitas unik pada Desa Sopet, tetapi juga dapat berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Dataran tinggi atau pegunungan sering kali memengaruhi iklim, pertanian, dan gaya hidup masyarakat. Ketinggian yang cukup signifikan di atas permukaan laut dapat membentuk pola cuaca dan musim yang khas, sementara juga memengaruhi jenis tanaman yang dapat tumbuh di daerah tersebut.

Dengan demikian, Desa Sopet bukan hanya sekadar entitas administratif di bawah pemerintahan kecamatan, melainkan juga memiliki peran yang cukup berarti dalam memengaruhi dinamika wilayah sekitarnya. Kondisi geografis dan luas wilayahnya memberikan kesempatan bagi Desa Sopet untuk menjadi pusat aktivitas ekonomi, pertanian, atau bahkan pariwisata, sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimilikinya. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang karakteristik Desa Sopet menjadi penting untuk merancang kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya tahan.

Berikut merupakan pembagian Dusun yang terdapat di Desa Sopet :

1. Dusun Pareyaan
2. Dusun Cottok
3. Dusun Nangger
4. Dusun Pedati
5. Dusun Sopet
6. Dusun Baltok

7. Dusun Tarebungan
8. Dusun Kampong
9. Dusun Palasaan
10. Dusun Gelingen
11. Dusun Toltol
12. Dusun Panapan
13. Dusun Bengko Alas
14. Dusun Bengko Tete.

Adapun batas wilayah Desa Sopet yaitu :

Utara : Desa Curah Kalak

Timur : Kec. Asembagus

Selatan : Perhutani Kayumas

Barat : Kec. Arjasa

Berangkat dari kisah inspiratif seorang tokoh masyarakat bernama Kusnadi, yang merupakan seorang alumni pondok pesantren, cerita ini membuka ruang untuk merenung tentang realitas sosial yang menghantui masyarakat, yakni kecenderungan menikahkan anak-anak pada usia yang sangat muda. Kusnadi, yang jelas memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai pendidikan dan permasalahan yang melibatkan anak-anak di masyarakat, memilih untuk tidak hanya menyaksikan, tetapi bertindak.

Penting untuk memahami bahwa Kusnadi tidak hanya melihat masalah ini sebagai suatu ketidaksetujuan semata, melainkan sebagai panggilan untuk bertindak dan membawa perubahan positif. Dalam upayanya untuk melibatkan diri secara proaktif, Kusnadi

mengidentifikasi akar masalah, yaitu minimnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Kurangnya fasilitas belajar yang memadai juga menjadi faktor penting yang memicu terputusnya pendidikan anak-anak dan mempercepat proses pernikahan mereka. Langkah konkret yang diambil oleh Bapak Kusnadi adalah mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah berupa Madrasah Tsanawiyah. Keputusan ini menunjukkan visinya yang luas, karena ia tidak hanya menciptakan solusi untuk masalah pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa lembaga yang didirikannya memiliki hubungan erat dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan menginduk ke lembaga lain, Kusnadi secara efektif menciptakan jejaring yang dapat saling mendukung dan memperkuat upaya pendidikan yang dilakukannya. Pendirian Madrasah Tsanawiyah bukan hanya sekadar sarana untuk memberikan pendidikan formal kepada anak-anak, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun karakter dan membentuk nilai-nilai positif dalam diri siswa-siswa tersebut. Kusnadi, dengan mengakui bahwa pendidikan bukan hanya tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan moral, menunjukkan pandangan yang holistik terhadap pendidikan.

Perlu dicatat bahwa upaya Kusnadi ini bukanlah tindakan sepihak. Ia menciptakan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lainnya, menandakan pentingnya kerjasama lintas sektor dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, cerita ini memberikan inspirasi tidak hanya dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam memahami bahwa perubahan yang signifikan memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak.

Dalam keseluruhan konteks, kisah Kusnadi memberikan kita pelajaran tentang kekuatan individu untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat, serta betapa pentingnya pendidikan dalam membentuk masa depan yang lebih baik. Selain itu, cerita ini juga

menggugah kesadaran kita terhadap tanggung jawab bersama dalam menanggulangi permasalahan sosial yang kompleks. Namun tidak mudah mendapatkan lembaga yang bersedia untuk menaungi MTs yang Bapak Kusnadi rintis. Setelah ditolak oleh 3 lembaga, baru kemudian rencana untuk mengadakan MTs terlaksana dengan menginduk ke sebuah lembaga yang terletak di Desa Ketowan Kec. Arjasa Kab. Situbondo. Sedangkan untuk ruang kelas, ruang yang dipakai untuk sementara adalah gedung milik TK setempat yang itu pun hanya terdiri dari 2 ruang kelas saja, yang artinya tidak cukup untuk memfasilitasi 3 kelas yang ada.

b. Yayasan Hidayatul Ilmi

Yayasan Hidayatul Ilmi merupakan sebuah entitas yang bermula dari perjuangan dan dedikasi Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Ibrahimy (UNIB) pada tahun 2014. Pada awalnya, yayasan ini dikenal dengan nama IAI. Inisiatif dari para peserta KKN UNIB ini kemudian menghasilkan pencapaian yang signifikan, yaitu pendirian sebuah madrasah yang berbentuk Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) yang berada di bawah naungan organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama (NU). Madrasah ini diberi nama TPQ Al Hidayah. Perjalanan Yayasan Hidayatul Ilmi terus berkembang, dan pada tahun 2017, langkah lebih lanjut diambil dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Proses pendirian MTs tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi. Namun, dengan tekad dan kerja keras, yayasan ini berhasil mengatasi segala hambatan yang muncul.

Seiring waktu, MTs yang didirikan pada tahun 2017 akhirnya menjadi bagian dari MTs Manabul Hikam Desa Ketowan. Proses penggabungan ini mungkin melibatkan serangkaian evaluasi dan penyesuaian demi menyelaraskan visi dan misi yayasan dengan lembaga yang lebih besar. Penting untuk dicatat bahwa setiap langkah dalam

pembentukan dan pengembangan Yayasan Hidayatul Ilmi mencerminkan semangat kebersamaan, keuletan, dan komitmen terhadap pendidikan. Yayasan ini tidak hanya berfokus pada aspek keilmuan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.

Melalui dedikasi para peserta KKN UNIB dan semua pihak yang terlibat, Yayasan Hidayatul Ilmi menjadi bukti nyata bahwa upaya bersama dalam dunia pendidikan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam masyarakat. Keberlanjutan dan kesuksesan yayasan ini merupakan hasil dari kolaborasi yang erat antara berbagai pihak yang terlibat dalam perjalanannya. Setelah menginduk kurang lebih 3 tahun pada lembaga lain hingga melahirkan 2 orang lulusan, pengurus Yayasan (pada saat itu belum berbadan hukum) merasa tidak ada kemajuan atau bantuan dari Lembaga Induk, meskipun ada namun untuk fasilitas gedung belum pernah ada sedikitpun. Berangkat dari hal ini pengurus Yayasan berencana untuk mengajukan ijin operasional Pendirian Madrasah Tsanawiyah, sedangkan untuk mengajukan IJOP Pendirian MTs diperlukan SK Menkumham yang biasa dibuat ke Notaris & PPAT setempat.

Pada saat pengurusan Ijin SK Menkumham yang nama tertera di pengajuan adalah Yayasan Al Hidayah, ternyata menurut petugas yang bersangkutan nama Al Hidayah ditolak oleh server karena terlalu banyak nama Al Hidayah, sehingga nama Hidayatul Ilmi dipilih sebagai ganti nama Al Hidayah, dan nama lengkap Yayasan yang tertera di SK Menkumham adalah Yayasan Hidayatul Ilmi Situbondo.

III. Hasil Penelitian

Setelah melakukan serangkaian kegiatan observasi, penelitian, dan analisis yang mendalam terhadap objek penelitian, dapat diambil

kesimpulan bahwa daerah pinggiran seperti Dusun Panapan Desa Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo menghadapi tantangan serius terkait kebutuhan akan fasilitas pendidikan, terutama hingga jenjang sekolah menengah akhir. Kendala geografi desa yang terletak di pegunungan membuat sekolah terdekat sulit dijangkau, dan minimnya fasilitas pendidikan mengancam terputusnya pendidikan anak-anak hingga berpotensi menyebabkan pernikahan usia dini.

Langkah awal untuk mengatasi permasalahan ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan Pengurus Yayasan Al Hidayah. Hasil wawancara tersebut mengungkapkan beberapa inti permasalahan, di antaranya adalah tidak adanya fasilitas gedung untuk MTs. Kelas yang digunakan saat ini adalah gedung TK setempat yang terdiri dari hanya 2 kelas. Selain itu, MTs terkait belum memiliki izin operasional, yang berdampak pada ketidakterediaan bantuan operasional sekolah dan kesejahteraan para guru di sana. Masalah lainnya adalah lambatnya turunnya izin operasional untuk MTs karena SK Menkumham yang telah diajukan belum juga diterbitkan.

Dari analisis permasalahan di atas, langkah pertama yang diambil adalah mencari penyebab keterlambatan turunnya SK Menkumham. Upaya ini melibatkan kunjungan langsung ke kantor Notaris & PPAT yang bersangkutan untuk meminta klarifikasi terkait hambatan tersebut. Berkat upaya ini, SK Menkumham akhirnya turun setelah kurang lebih 1 minggu.

Langkah berikutnya menanggapi masalah fasilitas gedung MTs yang belum berdiri dan belum adanya izin operasional. Sebagai solusi sementara, disarankan untuk membuat proposal pembangunan atas nama TPQ, yang sudah memiliki izin operasional di tempat tersebut. Ini memberikan alternatif yang memungkinkan gedung yang akan dibangun dapat berfungsi sebagai ruang belajar baik untuk TPQ maupun MTs Al Hidayah. Hal ini menjadi strategi jangka panjang untuk memaksimalkan

pemanfaatan bangunan demi peningkatan efisiensi dan keberlanjutan lembaga pendidikan.

Dengan terbentuknya lembaga-lembaga pendidikan seperti TPQ/Madrasah Diniyah, MTs, bahkan MA yang sedang dalam perencanaan, harapannya adalah meningkatkan intelektual dan wawasan masyarakat Desa Sopet, terutama Dusun Panapan yang berada di pinggiran atau pegunungan. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda sebagai penerus perjuangan bangsa, diharapkan dapat mengurangi angka pernikahan usia dini dan mendorong kemajuan sosial serta ekonomi di wilayah tersebut.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman dan observasi lapangan yang kami peroleh selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Huda (STAINH), dapat ditarik simpulan bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dan masyarakat setempat. Kegiatan KKN memungkinkan mahasiswa untuk mengalami langsung realitas sosial yang tidak dapat ditemukan di dalam lingkungan perkuliahan. Pengalaman ini membuka cakrawala baru dan memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan serta dinamika kehidupan masyarakat. Tidak hanya itu, melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan kemasyarakatan, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kepribadian dan profesionalisme mereka.

Dalam konteks pembelajaran, masyarakat juga menjadi pihak yang diuntungkan dari program KKN ini. Melalui dialog dan kolaborasi dengan mahasiswa, masyarakat dapat menyerap ilmu yang dimiliki mahasiswa, yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan mereka. Adanya pertukaran pengetahuan antara mahasiswa dan masyarakat menciptakan lingkungan belajar yang saling menguntungkan. Tidak hanya sebatas pada aspek pendidikan, KKN juga memberikan kontribusi dalam

memajukan berbagai sektor masyarakat, seperti agama, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran dan kesuksesan berbagai program serta inisiatif yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Hal ini mencakup upaya-upaya peningkatan kesejahteraan sosial, pembangunan ekonomi lokal, dan peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN di STAINH tidak hanya memberikan manfaat pendidikan bagi mahasiswa, tetapi juga berperan aktif dalam memajukan masyarakat setempat. Pengalaman ini membentuk mahasiswa sebagai agen perubahan yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas masalah sosial dan kemampuan untuk memberikan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat. Program KKN menjadi suatu langkah penting dalam mengintegrasikan teori dengan praktek, menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia nyata.

V. Daftar Referensi

- Aminu, N., Aswad, H., Manaf, A., Rosmitasari, E., Onde, M. L. O., Yurfiah, Y., & Nurjani, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Kepada Anak Melalui Kegiatan TPA di Kelurahan Holimombo. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 1107–1111. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.737>
- Faliyandra, Faisal. "Sistematika Laporan." *Pedoman KKN Tahun 2020 STAI Nurul Huda*. Situbondo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Nurul Huda (Agustus 2020)
- John W. Creswell. (2014). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. Vicki Knight, News.Ge, 4th ed. Sage.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Ke-25)*. CV Alfabeta. www.cvalfabeta.com